

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1. Wirausaha di Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan posisi ke 4 dengan populasi penduduk paling banyak di dunia. Dikutip oleh *Worldometer (2022)*, jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 278.752.361 jiwa. Akan tetapi tingkat rasio kewirausahaan di Indonesia bila dibandingkan dengan negara tetangga misalnya Malaysia 4,74 persen, Singapore 8,76 persen, Thailand 4,26 persen, rasio kewirausahaan di Indonesia masih lebih rendah. Meskipun standar rasio wirausaha di Indonesia telah melampaui standar rasio Internasional. Arif Rahman merupakan Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) mengatakan angka rasio kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah yaitu 3,47 persen dari total penduduk di Indonesia. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, juga ikut serta dalam mendorong penguatan struktur ekonomi paling sedikitnya terdapat 4 juta wirausaha baru. Tercatat bawah jumlah pengusaha di Indonesia sekitar 3,4 persen dan untuk bisa menjadi negara maju membutuhkan 12 hingga 14 persen (Azizar, 2022). Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong pertumbuhan wirausaha dibutuhkan sekitar 1,5 juta pengusaha baru untuk mencapai target 3,95% pada tahun 2024. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya peningkatan pada kualitas maupun kuantitas wirausaha baru dan bertumbuh di Indonesia.

Wirausaha mempunyai pengaruh yang besar dalam pembangunan ekonomi yang dimulai dari penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kesejahteraan. Dengan andil wirausaha akan membangun dunia usaha yang bisa membawakan perkembangan pada sektor-sektor produktif. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan semakin tinggi, apabila jumlah wirausaha di negara tersebut semakin meningkat (Schumpeter, 2011). Guna mendorong peningkatan rasio kewirausahaan di Indonesia pemerintah menyediakan berbagai jenis dukungan program pelatihan

dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mendorong peningkatan wirausaha di Indonesia. Salah satunya yaitu bekerja sama dengan perbankan lewat program Kredit Usaha Rakyat (KUR), peningkatan kapasitas inkubator bisnis dengan perguruan tinggi, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Komunitas Tangan Di Atas (TDA), dan membuat program Patenpreneur. Terdapat pula insentif lainnya seperti pengurangan subsidi bunga pinjaman pada kredit program pemerintah, keringanan pembebasan pajak daerah, serta fasilitas pajak penghasilan (PPH) yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku (KemenkopUKM, 2022). Dengan harapan di tahun 2022 ini rasio kewirausahaan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 3,4 persen. Dan terjadi peningkatan sebesar 3,95 persen pada tahun 2024.

1.1.2. Permasalahan Wirausaha di Indonesia

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Disertai dengan populasi penduduk yang banyak sangat memungkinkan bagi Indonesia untuk mendorong perkembangan wirausaha di Indonesia. Kewirausahaan merupakan salah satu profesi yang sedang berkembang di Indonesia, apalagi dengan munculnya wirausahawan muda seperti: Nadiem Makarim (Go-jek), William Tanuwijaya (Tokopedia), dan tiga orang sahabat Albert Zhang, Derianto Kusuma, dan Ferry Unardi (Traveloka) adalah panutan bagi calon wirausaha di Indonesia. Namun di Indonesia minat dalam berwirausaha masih rendah (Muhammad, 2019). Terdapat beberapa permasalahan menjadi kendala Indonesia belum menjadi negara terdepan dalam kewirausahaan. Permasalahan utama yaitu permasalahan pada infrastruktur untuk meningkatkan akses masyarakat dalam berwirausaha dan menumbuhkan efisiensi dalam dunia usaha. Khususnya Indonesia merupakan negara yang besar dengan jumlah penduduk banyak, keragaman suku, budaya, dan bahasa, serta 17.000 pulau, infrastruktur sangat dibutuhkan (Dewobroto, 2021).

Yang & Aldrich (2017) mengungkapkan 3 permasalahan yang sering dialami wirausaha yaitu: (1) masalah dalam akumulasi sumber daya, seperti pengelolaan keuangan yang benar atau modal usaha lainnya; (2) kemampuan dalam menjalin hubungan yang kuat dan dekat dengan wirausaha lainnya; (3) kendala dalam menyelesaikan pekerjaan seperti pengumpulan informasi, penyesuaian rutinitas dalam menangani proses tuntutan internal dan eksternal dalam suatu

organisasi. Berikut permasalahan lebih mendetail yang sering dihadapi oleh sebagian besar wirausaha di Indonesia baik wirausaha baru maupun yang sudah bertumbuh: 1. Modal usaha, 2. Pemasaran, 3. Teknik produksi, 4. Operasional, 5. Persaingan industri, 6. Digitalisasi, 7. Legalitas, 8. Manajemen, 9. Pendidikan kewirausahaan.

Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menemukan 3 permasalahan utama yaitu; (1) masalah dalam *mentoring*, termasuk permasalahan cukup berat yang dihadapi wirausaha. Setiap individu membutuhkan mentor dalam hidup mereka termasuk dalam berwirausaha, sehingga dibutuhkan adanya peran seorang mentor yang bisa membimbing, dan membantu mereka dalam mengembangkan usahanya. Pada dasarnya mentor merupakan orang yang sudah berpengalaman, ahli di bidangnya, dan mempunyai jaringan relasi yang luas. Berdasarkan riset membuktikan bahwa memiliki mentor bisnis memberikan cara pandang yang luas dalam berbisnis, pengetahuan dalam mengelola usaha lebih teratur, dan berkembang. Serta menjauhkan dari adanya potensi bahaya dan penipuan bisnis yang kerap ditemukan dalam dunia wirausaha (Sharafizad, 2019); (2) masalah dalam inovasi, dilihat dari semakin ketatnya persaingan bisnis, inovasi bisnis diperlukan agar tidak tertinggal. Tercatat 5 faktor penghambat UMKM dalam berinovasi yaitu sumber daya manusia, kurangnya dukungan dari pemerintah, kondisi ekonomi yang belum stabil, penemuan inovasi teknologi, dan rekan dalam berbisnis (Indrawati *et al.*, 2020); (3) tidak memiliki jiwa kewirausahaan, di era persaingan yang ketat dan penuh dengan ketidakpastian jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan. Pada dasar setiap individu memiliki jiwa kewirausahaan akan tetapi semua bergantung pada bagaimana individu tersebut dalam memanfaatkan kemampuannya. Tanpa disadari jiwa kewirausahaan memiliki peran dalam menentukan maju atau tidak berkembangnya usaha yang dikelola.

I.1.3 Peran Mentor bagi Wirausaha

Selaras dengan harapan pemerintah, pertumbuhan wirausaha baru di Indonesia semakin meningkat. Terkadang sebagai wirausaha baru cukup rawan sekali mengalami yang namanya kegagalan karena tidak sanggup menghadapi tantangan akibat dari persiapan yang belum matang. Karena perencanaan yang sudah ditetapkan di awal tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menjadi seorang wirausaha bukannya hanya membutuhkan tekad dan modal. Tetapi juga dengan pengalaman, sebagai wirausaha yang baru memulai membangun bisnis pastinya belum mempunyai pengalaman yang cukup. Disinilah peran mentor sangat dibutuhkan, selain karena mentor lebih berpengalaman, mentor memiliki tanggung jawab penting sebagai pelatih usaha, pendukung, koordinator, pemantau, dan penyelenggara (Clutterbuck, 1991).

Mentoring adalah sarana dimana proses pembentukan dan pemeliharaan hubungan yang lebih erat antara mentor dengan *mentee* berlangsung (Kreitner & Kinicki, 2005). Abiddin (2006) menjelaskan tugas utama dari seorang mentor termasuk menyediakan peluang bagi *mentee* untuk berdiskusi, membantu *mentee* dalam menetapkan visi misi dan sumber daya untuk pengembangan, memantau progress/kemajuan, membuat rencana yang realistis, memberikan kritik dan saran, membentuk keterampilan *mentee*, membantu memecahkan masalah, memberikan dukungan pribadi dan memotivasi *mentee*.

Pentingnya seorang mentor yaitu membantu proses pembentukan pola pikir seorang wirausaha dari seseorang yang memiliki pemikiran *high-level view* (Agung, 2020). Dreher & Ash (1990); Kram (1988) menyatakan bahwa mentor merupakan sumber untuk memperoleh informasi penting tentang suatu organisasi, membangun hubungan dekat dengan anggota organisasi, serta tempat untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) pada masa-masa sulit dalam berbisnis. *Mentoring* merupakan tempat bagi wirausaha muda bertemu dengan mentor yang memiliki wawasan dan pengalaman dalam berbisnis, sehingga bisa membantu wirausaha dalam mengatasi masalah (Sullivan, 2000). Kegiatan yang bisa diikuti oleh wirausaha muda saat mengelola bisnis adalah kegiatan *mentoring* bisnis yang terbukti dapat membentuk karakteristik kuat bagi para wirausaha muda. Terdapat 5 alasan lainnya, wirausaha membutuhkan mentor agar bisa sukses: (1) Memperoleh pembelajaran nyata; (2) Peluang untuk sukses lebih besar; (3) Memperluas relasi dan jaringan bisnis; (4.) Meningkatkan kecerdasan emosional; (5) Melatih mental lebih kuat.

I.2. Identifikasi Masalah

Pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong pertumbuhan wirausaha mencapai target 3,95% pada tahun 2024, diperlukan adanya peningkatan wirausaha baru. Sedangkan tingkat rasio kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah yaitu di angka 3,47%, dibawah rata-rata negara maju sebesar 4% (Masduki, 2020). Kementerian Perindustrian terus mencetak wirausaha baru dengan mengembangkan kemampuan mereka menjadi wirausaha mapan, sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional (Siregar, 2022). Dikarenakan kerap ditemukan wirausaha baru yang akhirnya gulung tikar, bisa diindikasikan bahwa wirausaha Indonesia dalam menjalankan usahanya kerap menghadapi banyak masalah. Pasalnya mereka tidak memiliki mentor atau rekan untuk berdiskusi yang lebih berpengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Boen (2022) bahwa mentor merupakan sosok yang memiliki kombinasi antara pengetahuan dan pengalaman, seseorang yang berhasil dan sukses di suatu bidang.

Sebenarnya penelitian tentang pengaruh *mentoring* terhadap wirausaha sudah tergolong cukup banyak, akan tetapi penelitian tersebut biasanya lebih fokus pada pengaruh *mentoring* secara umum. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Setyawati (2016), penelitiannya lebih berfokus menganalisis seberapa besar pengaruh kegiatan *mentoring* terhadap keberhasilan *start-up business* yang merupakan penyumbang besar dalam keberhasilan wirausaha muda di Indonesia. Sehingga yang dibahas adalah mengenai peran-peran dari mentor secara umum yang mendukung suksesnya proses kegiatan *mentoring* dan hasil dari kegiatan *mentoring* yang didapatkan oleh *mentee* terhadap pertumbuhan bisnisnya.

Penelitian ini lebih berfokus kepada faktor penyebab suksesnya kegiatan *mentoring* salah satunya itu adalah karakteristik dari seorang mentor. Karena jarang sekali ditemukan pembahasan mengenai topik tersebut. Proses *mentoring* dinilai bisa berjalan dengan sukses kalau mentornya bagus, sehingga kualitas *mentoring* tergantung dari karakteristik yang dimiliki mentor. Dalam kegiatan *mentoring* mentor yang berperan dalam mengatur jalannya kegiatan *mentoring* dan tidak semua orang bisa menjadi mentor maka dari itu tersedia program pelatihan untuk

mentor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik yang harus dimiliki oleh mentor dan pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan *mentoring* yang mendukung pertumbuhan bisnis wirausaha.

I.3. Rumusan Penelitian

Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang relatif besar, Indonesia sangat membutuhkan adanya peran wirausaha dalam mendukung pembangunan ekonomi. Sayangnya Pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih sangat rendah, salah satu sebab adalah minimnya individu dengan keterampilan tinggi. Guna mempercepat tumbuhnya wirausaha baru di Indonesia, Kemenkop UKM meluncurkan program *voluntary desk* untuk mengundang para profesional mentor untuk membantu pelaku UMKM di Indonesia. Karena diyakinkan bahwa UMKM membutuhkan pendampingan dari mentor agar berkembang lebih cepat. Oleh karena itu sangat penting untuk menyeleksi pemilihan mentor yang tepat mulai dari kapasitas dan pengetahuan yang luas yang akan berdampak kepada pertumbuhan wirausaha. Sehingga, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja karakteristik yang harus dimiliki seorang mentor agar tercapainya kesuksesan proses *mentoring*?
2. Apa saja pengaruh dari *mentoring* yang sukses terhadap pertumbuhan wirausaha?

I.4. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah disampaikan, diperoleh beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi karakteristik yang harus dimiliki oleh mentor guna tercapainya proses *mentoring* yang sukses.
2. Mengetahui pengaruh *mentoring* yang sukses terhadap pertumbuhan wirausaha.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah, komunitas, dan wirausaha dalam meningkatkan kualitas mentor di Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi individu yang ingin mempelajari peran mentor dalam kegiatan *mentoring*.

Manfaat Praktis:

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi wirausaha dalam memilih mentor.
2. Menjadi masukan bagi pemerintah dalam memberikan pelatihan kepada mentor.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisi tentang penjelasan latar belakang kewirausahaan di Indonesia, permasalahan wirausaha di Indonesia, peran mentor bagi wirausaha, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang membahas tentang pertumbuhan *mentoring* dan dampak dari *mentoring* terhadap wirausaha, rumusan penelitian yang menyatakan dengan adanya peran mentor dapat meningkatkan kualitas wirausaha di Indonesia sehingga dapat bersaing dan berinovasi, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konseptual

Tinjauan pustaka berisi uraian penelitian sebelumnya, landasan teori yang menjelaskan kewirausahaan, *mentoring*, dilanjutkan dengan hipotesis dan uraian penelitian, dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Meliputi kerangka penelitian, populasi, sampel penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari metode analisis SEM-PLS. Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini minimal 50 responden. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji kolinearitas, uji jalur koefisien dan uji nilai R-squared.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian penelitian ini, berisi mengenai hasil olahan data menggunakan aplikasi SmartPLS dan membahas hasil analisisnya. Serta pembahasan analisis karakteristik responden melalui pertanyaan penyaring untuk mengetahui apakah responden apakah responden merupakan seorang wirausaha yang pernah mengikuti kegiatan *mentoring*. Setelah penyaringan, analisis pengukuran juga dilakukan untuk menggambarkan hasil dari *pre-test* (validitas dan reliabilitas) data.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian penelitian ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini, saran dan kesimpulan yang diharapkan dapat membantu pembaca dan penelitian - penelitian selanjutnya.

